

**Penggunaan Spanduk dan Brosur Sebagai Bahan Penunjang  
Media Publikasi Kegiatan  
(Studi Pada Ibu-Ibu Pengurus Yayasan Uswatun Hasanah,  
Pancoran Mas Depok Jawa Barat)**

**Teguh Tri Susanto, Eddy Kusnadi, Laurensia Retno**  
AKOM BSI Jakarta, [teguh.tht@bsi.ac.id](mailto:teguh.tht@bsi.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang penggunaan spanduk dan brosur sebagai bahan penunjang media publikasi kegiatan. Penelitian ini berfokus pada Ibu-ibu Pengurus di Yayasan Uswatun Hasanah, Pancoran Mas Depok Jawa Barat untuk menambah kreatifitas Pengurus Yayasan dalam mempersiapkan media publikasi kegiatan. Penggunaan spanduk dan brosur menjadi media publikasi kegiatan yang cukup efektif dan efisien. Dengan desain yang menarik, media tersebut mampu menarik perhatian target audience. Biaya produksi untuk kedua media tersebut juga sangat terjangkau. Dengan kemampuan membuat media publikasi yang menarik secara mandiri diharapkan dapat menunjang keberhasilan setiap kegiatan yang diselenggarakan juga bisa meningkatkan efisiensi biaya kegiatan secara keseluruhan. Media publikasi berupa spanduk maupun brosur dapat dibuat dengan menggunakan berbagai cara diantaranya dengan menggunakan software adobe photoshop untuk melakukan editing gambar maupun me-layout keseluruhan materi visual berupa gambar dan tulisan menjadi media publikasi yang menarik dan efektif.

**Kata kunci:** spanduk, brosur, media publikasi kegiatan

**Abstract**

*This study discusses the use of banners and brochures as media support material for publication of activities. This research focuses on the Management of the Uswatun Hasanah Foundation, Pancoran Mas Depok, West Java to increase the creativity of the Foundation Management in preparing the media for the publication of activities. The use of banners and brochures is a medium of publication of activities that are quite effective and efficient. With an attractive design, the media is able to attract the attention of the target audience. Production costs for both media are also very affordable. With the ability to make an attractive publication media independently, it is expected to support the success of each activity that is held can also improve the overall cost efficiency of the activity. Publication media in the form of banners and brochures can be made using a variety of ways including using Adobe Photoshop software to edit images and layout the entire visual material in the form of pictures and writing into an interesting and effective publication media.*

**Keywords:** banners, brochures, media publication activities

*Diterima :10 Agustus 2018, Direvisi :19 Agustus 2018, Dipublikasikan : 20 Agustus 2018*

### Pendahuluan

Pengabdian Masyarakat dengan bentuk Kegiatan pelatihan membuat spanduk dan brosur bagi ibu-ibu pengurus Yayasan Uswatun Hasanah, Pancoran Mas Depok Jawa Barat dilakukan sebagai sebuah wujud tanggung jawab sosial dosen Program Studi Periklanan, AKOM BSI Jakarta dengan maksud memberikan ilmu baru kepada masyarakat terutama kaum wanita, sesuai dengan jiwa Kartini yang bertepatan pada bulan April. Karena wanita di era modern seperti saat ini dituntut harus memiliki keahlian dalam berbagai bidang dan mampu menjadi wanita yang mandiri. Dari segi materi yang akan diberikan berkaitan dengan apa yang dibutuhkan oleh Ibu-ibu Pengurus di Yayasan Uswatun Hasanah, Pancoran Mas Depok Jawa Barat. Yayasan Uswatun Hasanah merupakan sebuah Yayasan yang terletak di Jl. H.Usman RT 02/03 Kelurahan Depok, Pancoran Mas, Depok. Yayasan Uswatun Hasanah merupakan sebuah Yayasan yang dibangun oleh DPC Kwartab Jakarta Jawa Barat Banten (JJB) yang tinggal di tanah rantau, sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian mereka terhadap daerah yang mereka tempati. Yayasan Uswatun Hasanah ini bertujuan untuk membantu anak-anak dari masyarakat yang ada di sekitar Kwartab, JJB, terutama di bidang pendidikan. Yayasan Uswatun Hasanah berdiri sejak 7 Agustus 2016. Kegiatan Yayasan ini adalah pendidikan non formal yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ).

Dalam sebuah Organisasi Publikasi dan Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting. Kegiatan penyebaran informasi tersebut adalah publikasi (Ismiani,2010), Beliau menuturkan lebih jauh dimana publikasi berasal dari kata "*publicare*" yang artinya "untuk umum". Sehingga publikasi didefinisikan sebagai "kegiatan memperkenalkan perusahaan sehingga umum/publik/masyarakat dapat mengenalnya" (Ismiani,2010:2).

Sedangkan menurut Merriam-Webster Dictionary, publikasi adalah setiap tindakan atau rancangan/desain produk yang menarik khalayak, seperti informasi yang mempunyai nilai berita sehingga menarik perhatian dan dukungan khalayak (Liliweri,2011:458).

Sedangkan menurut Nisberg dalam buku komunikasi serba ada serba makna, menyatakan publikasi adalah informasi yang dirancang untuk memperlihatkan, memperkenalkan, mempertahankan nama dan kehormatan seseorang, kelompok, atau suatu organisasi kepada khalayak dalam suatu konteks tertentu melalui media dengan tujuan untuk menciptakan daya tarik khalayak (Liliweri,2011).

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa istilah publikasi dapat diartikan sebagai kegiatan penyebaran informasi tentang suatu hal melalui media sehingga informasi tersebut sampai kepada target sasaran. Sedangkan dalam penelitian ini, maksud dari publikasi adalah pengumuman pada masyarakat luas melalui media yang dibatasi oleh media spanduk dan brosur. Publikasi pada dasarnya merupakan suatu upaya menarik minat masyarakat mengikuti kegiatan yang direncanakan oleh suatu lembaga sosial maupun sekelompok anggota masyarakat.

Menurut Fariani dan Aryanto (2009:69-72), terdapat dua jenis publikasi menurut target komunikasinya, yaitu publikasi internal dan publikasi eksternal. Publikasi

internal ditujukan kepada pihak-pihak dalam perusahaan, organisasi, ataupun kelompok tersebut, dapat disampaikan melalui :

1. Secara formal melalui rapat internal.
2. Memanfaatkan media internal seperti internet, bulletin atau majalah internal perusahaan.
3. Penempatan media publikasi cetak di perusahaan seperti penempelan poster, pembagian brosur atau flayer sehingga tidak hanya karyawan yang mengetahui namun juga para tamu ataupun pelanggan yang datang ke kantor.

Sedangkan pada publikasi eksternal ditujukan kepada khalayak luar perusahaan, organisasi ataupun kelompok. Komunikasi publikasi yang dilakukan lebih bersifat kompleks jika dibandingkan kepada pihak internal, karenanya perlu dilakukan perencanaan yang baik ketika hendak melakukan publikasi eksternal. Hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Mengenali audien, mengidentifikasi siapa saja yang menjadi sasaran acara, berita, atau apapun yang dipublikasikan menjadi sangat penting agar publikasi yang dilakukan tidak sia-sia. Fokuskan publikasi kepada pihak-pihak yang menjadi target utama. Semakin khusus target publikasi, maka semakin terbatas cara-cara publikasi yang dilakukan.
2. Mengukur biaya, idealnya biaya untuk publikasi adalah maksimal 10% dari total biaya acara (contoh jika *event* yang dipublikasikan).
3. Menyusun jadwal, menentukan periode publikasi sangat penting (kapan mulai dan berakhirnya publikasi) hal ini untuk memberi ruang waktu penyebaran dan penyampaian publikasi tersebut.
4. Menjaga citra perusahaan, dalam melakukan publikasi penting untuk tetap memperhatikan citra perusahaan, organisasi atau kelompok yang bersangkutan.
5. Apa yang disampaikan, memastikan bahwa materi publikasi yang dibuat memuat data atau informasi umum yang dibutuhkan setiap orang yang ingin berpartisipasi. Materi publikasi akan menjadi bentuk informasi yang diterima oleh targetnya. Sehingga hal tersebut dapat menarik perhatian dan memotivasinya untuk turut berpartisipasi.

Pentingnya sebuah publikasi dan komunikasi dalam sebuah organisasi dapat dilihat dari aktivitas sebuah organisasi dimana ketika publikasi dan komunikasinya tidak berjalan maka sebuah organisasi dapat dikatakan *vacum* agenda.

Publikasi yg baik harus dikelola secara baik, karena publikasi adalah gambaran tubuh sebuah organisasi. Publikasi harus pula ditunjang dengan kemampuan pengelola informasi yang mahir membaca situasi, yaitu kemampuan menentukan "kapan saatnya yg baik menyebar informasi" dan kemampuan si pengelola dalam mempropagandakan agenda kegiatan organisasi (acara) agar acara yang berkonsep sederhana nampak terlihat profesional. Organisasi yang baik adalah organisasi yang mampu mengelola informasi dengan baik.

Materi pembuatan spanduk dan brosur bagi ibu-ibu pengurus Yayasan Uswatun Hasanah diangkat dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena spanduk dan brosur merupakan hal yang dibutuhkan sebagai media promosi dan komunikasi. Dengan tujuan memperkenalkan sebuah perusahaan termasuk yayasan agar dapat dikenal oleh masyarakat umum. Selain itu spanduk dan brosur dapat juga berfungsi

sebagai pembentuk *image* dan dapat mempengaruhi untuk menimbulkan kepercayaan masyarakat. Ibu-ibu pengurus yang berada di Yayasan Uswatun Hasanah membutuhkan pelatihan dengan materi tersebut karena ketika mereka akan mengadakan sebuah kegiatan, Ibu-ibu pengurus yayasan tersebut membutuhkan media promosi yang dapat membantu untuk menginformasikan dengan baik dan persuasif kepada sasaran yang dituju. Karena media promosi cetak yang baik akan membantu penyampaian informasi dan akan menarik minat bagi yang melihatnya. Membuat spanduk dan brosur tidak hanya dapat dilakukan oleh kaum laki-laki, tetapi kaum wanita juga bisa melakukannya, selain itu manfaat lain jika Ibu-ibu pengurus yayasan mampu membuat media promosi secara mandiri, hal ini akan membantu penghematan dana yayasan. Sehingga saat akan membuat media promosi tersebut mereka bisa bersama-sama dengan berbekal ilmu yang didapatkan melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dan dana yang ada bisa dimanfaatkan untuk kegiatan lain dari Yayasan.

Publikasi eksternal kegiatan yang dilakukan oleh Ibu-ibu Pengurus di Yayasan Uswatun Hasanah, Pancoran Mas Depok Jawa Barat selama ini belum disiapkan maupun dikelola dengan baik. Tentunya hal tersebut berdampak pada belum optimalnya impact dari materi publikasi yang dihasilkan. Kekurangan tersebut terutama terkait dengan aspek estetika (daya tarik) dan efektifitas (pilihan konten yang tepat sasaran) dari materi dan media publikasi kegiatan yang dibuat.

Oleh karena itu, pada pengabdian masyarakat ini diberikan ilmu dan pelatihan tentang membuat spanduk dan brosur bagi ibu-ibu pengurus di Yayasan Uswatun Hasanah dengan tujuan mempersiapkan dan ikut memajukan kaum wanita di Yayasan Uswatun Hasanah dapat membuat media promosi khususnya media promosi cetak dengan mandiri jika nanti akan mengadakan sebuah kegiatan, selain itu pelatihan ini juga memiliki tujuan untuk menjadikan kaum wanita lebih siap dan tangguh sesuai dengan cita-cita Ibu Kartini sebagai Pahlawan Emansipasi Wanita.

Materi pelatihan tentang desain grafis, khususnya Spanduk dan Brosur disiapkan sedemikian rupa agar mudah dipelajari oleh Ibu-Ibu, selain itu juga dibagikan materi lengkap tentang tutorial Spanduk dan Brosur sehingga Ibu-ibu tersebut dapat belajar dan mengulang lagi sendiri maupun berkelompok tentang materi yang telah disampaikan. Jika mereka masih belum begitu paham dan mengalami kendala dalam prakteknya, maka diberikan solusi agar mereka bisa menghubungi tutor dan anggota tutor untuk meminta bantuan.

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat berupa workshop, yakni bentuk kegiatan ilmiah untuk mengeksplorasi ide dan memberikan pelatihan, dimana semua peserta workshop terlibat aktif, pemaparan materi dan memberikan pelatihan langsung berupa praktek dari ilmu Desain Grafis serta melakukan simulasi diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab tentang pelatihan yang sudah dilaksanakan.

### Metode

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, karena peneliti ingin melakukan proses analisis secara mendalam terhadap satu obyek penelitian yang unit analisisnya bersifat individual. Sebagai suatu jenis penelitian yang bersifat ideografis, penelitian studi kasus menekankan unit

analisisnya pada aspek-aspek yang bersifat khusus dan dapat bersifat individual. Dalam penelitian psikologi, penelitian studi kasus tidak memiliki tujuan untuk membuat generalisasi (Hanurawan, 2012:41). Fokus pada penelitian ini adalah pola pembuatan materi publikasi kegiatan pada objek penelitian, yang menjadi suatu gejala yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dengan fokus seperti di atas, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Aspek-aspek yang dijadikan sebagai bahan pertanyaan penelitian meliputi pemahaman masyarakat tentang materi publikasi, kriteria materi publikasi kegiatan yang digunakan oleh Pengurus di Yayasan Uswatun Hasanah, dan pendekatan pemahaman tentang literasi media publikasi. Untuk menjawab beberapa aspek tersebut peneliti melakukan pengumpulan data melalui beberapa tahap sesuai dengan kebutuhan studi kasus. Menurut Yin, (2014) pengumpulan data meliputi telaah dokumentasi, dan observasi. Akan tetapi yang memungkinkan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara dan observasi. Design penelitian juga menggunakan kualitatif. Kualitatif merupakan salah satu pendekatan ilmu humanistik dengan ciri-ciri bahwa kualitatif tidak membangun konsensus, generalisasi akan tetapi mengembangkan kreativitas individu. Creswell dalam Hidayat, (2014) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang natural. Pendekatan ini berjalan alami tanpa menggunakan *setting* atau *direct* dari peneliti. Sedangkan paradigma yang digunakan yakni konstruktivis. Menurut Denzin dalam Hidayat (2014) setiap individu memiliki pengalaman yang unik terhadap fenomena sosial tertentu. Hal ini diperoleh dari pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan. Pengalaman tersebut dikonstruksi sehingga menghasilkan makna atau *social meaningful action*.

### Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini penulis memaparkan hasil dan analisis data yang diperoleh selama melakukan pengabdian dan penelitian Yayasan Uswatun Hasanah, Pancoran Mas Depok Jawa Barat. Sebagai tahap awal dalam penelitian, penulis mencoba mengobservasi media publikasi yang selama ini digunakan oleh Pengurus Yayasan Uswatun Hasanah. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa materi dan media publikasi yang dibuat sebelum pelaksanaan pelatihan disajikan dengan seadanya tanpa memperhatikan kaidah estetika dan komunikasi. Penggunaan unsure-unsur visual dalam media publikasi tidak memperhatikan prinsip dasar dalam mendesain yaitu yang baik.

Desain adalah kombinasi kompleks kata-kata, gambar, angka-angka dan grafik, foto-foto, dan ilustrasi yang membutuhkan pemikiran khusus dari seorang individu yang bisa menggabungkan elemen-elemen ini, sehingga mereka dapat menghasilkan sesuatu yang khusus, sangat berguna, mengejutkan atau subversif atau sesuatu yang mudah diingat. Prinsip dasar desain merupakan pengorganisasian unsur-unsur desain dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam menciptakan dan mengaplikasikan kreatifitas Frank Jefkins(1997:245) mengelompokkan prinsip-prinsip desain menjadi:

1. Kesatuan (unity) Kesatuan merupakan salah satu prinsip yang menekankan pada keselarasan dari unsur-unsur yang disusun, baik dalam wujudnya maupun

kaitannya dengan ide yang melandasi. Kesatuan diperlukan dalam karya grafis yang mungkin terdiri dari beberapa elemen di dalamnya. Dengan adanya kesatuan inilah, elemen-elemen yang ada saling mendukung sehingga diperoleh fokus yang dituju.

2. Keseimbangan (balance) Keseimbangan merupakan prinsip komposisi yang bertujuan menghindari kesan berat sebelah pada suatu bidang atau ruang dalam sebuah karya.
3. Irama (ritme) Irama atau ritme adalah penyusunan unsur-unsur dengan mengikuti suatu pola penataan tertentu secara teratur agar didapatkan kesan yang menarik. Penataannya dapat dilaksanakan dengan mengadakan pengulangan maupun pergantian secara teratur.
4. Kontras Kontras dalam suatu komposisi diperlukan sebagai vitalitas agar tidak berkesan monoton. Tentu saja kontras ditampilkan secukupnya, karena bila ditampilkan terlalu berlebihan akan muncul ketidakteraturan dan kontradiksi yang jauh dari kesan harmonis.
5. Fokus Fokus atau pusat perhatian selalu diperlukan dalam sebuah komposisi untuk menunjukkan bagian yang dianggap penting dan menjadi perhatian utama. Penjagaan keharmonisan dalam membuat suatu fokus dilakukan dengan menjadikan segala sesuatu yang berada di sekitar fokus mendukung fokus yang telah ditentukan.
6. Proporsi Proporsi adalah perbandingan ukuran antara bagian dengan bagian dan antara bagian dengan keseluruhan. Prinsip komposisi tersebut menekankan pada ukuran dari suatu unsur yang akan disusun dan sejauh mana ukuran itu menunjang keharmonisan tampilan suatu desain.

Dengan penerapan prinsip desain dalam media publikasi tentunya akan menghasilkan esain publikasi yang lebih baik dan menarik. Maka secara ringkas materi terkait prinsip desain tersebut disampaikan secara sederhana disertai dengan contoh-contoh agar mudah difahami.

Berdasarkan observasi juga ditemukan bahwa materi publikasi yang sebelumnya dibuat belum mengoptimalkan unsur-unsur visual yang ada dalam media publikasi. Secara umum, unsur visual dalam desain publikasi terdiri dari:

### 1. Ilustrasi/Gambar

Menurut Soedarso (1990:1) yang memberikan definisi ilustrasi bahwa pengertian ilustrasi adalah seni gambar atau seni lukis yang dibadikan untuk kepentingan lain, yang memberikan penjelasan atau mengiringi suatu pengertian

Menurut Oemar Hamalik (1986:43) berpendapat bahwa " Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran". Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 329) " Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya."

Menurut Arief Sadiman, Dkk (2003: 28-29): Media grafis visual sebagaimana halnya media yang lain. Media grafis untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.

Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan tidak digambarkan. Gambar termasuk media yang relatif mudah ditinjau dari segi biayanya.

### 2. Tipografi

Menurut Hendri Hendratman dalam Guruh (2008: 15) dijelaskan bahwa tipografi merupakan seni memilih dan menata huruf pada ruang untuk menciptakan kesan khusus, sehingga pembaca dapat membaca semaksimal mungkin. Perkembangan tipografi mengalami perkembangan dari cara manual dengan tangan (*hand drawn*) hingga menggunakan komputer. Dengan komputer, penggunaan tipografi menjadi lebih mudah dan lebih cepat dengan pilihan huruf yang variatif.

### 3. Warna

Warna termasuk salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur visual yang lain (Sulasmi Darma Prawira, 1989: 4). Lebih lanjut, Sadjiman Ebdi Sanyoto (2005: 9) mendefinisikan warna secara fisik dan psikologis. Warna secara fisik adalah sifat cahaya yang dipancarkan, sedangkan secara psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan

### 4. Layout (tata letak)

Layout merupakan sebuah bidang sehingga membentuk susunan artistik. Tujuan utama layout adalah menyusun elemen gambar dan teks sedemikian rupa agar menjadi komunikatif dengan tujuan agar dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan dan terlihat lebih menarik. Menurut Rustan (Rustan 2014: 26), Layout memiliki arti "...tataletak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep/pesan yang dibawanya..."

Dengan memahami unsur-unsur visual dalam desain publikasi, diharapkan peserta pelatihan akan mampu menyajikan materi publikasi secara lebih efektif dan menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu peserta *workshop* diketahui bahwa selama ini dalam menyiapkan materi publikasi dilakukan dengan pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dengan menggunakan perangkat keras maupun lunak seadanya tanpa mengindahkan prinsip desain, elemen desain dan keterampilan me-layout menggunakan perangkat dan *software* desain grafis yang semestinya seperti Potoshop maupun Coreldraw.

Dalam pelatihan, tutor menyampaikan terlebih dahulu materi teori terkait unsure visual materi publikasi dan prinsip-prinsip dalam desain juga teori terkait dengan komunikasi yang efektif. Materi dilanjutkan dengan latihan mendesain dengan menggunakan *software* adobe potoshop. Materi praktek dilakukan secara bertahap, langkah demi langkah dengan menggunakan studi kasus. Output/hasil pelatihan diproduksi dalam skala kecil dan dipamerkan.

## Simpulan dan Rekomendasi

Dari hasil penelitian terkait kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Uswatun Hasanah Pancoran Mas, Depok Jawa Barat dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan membuat spanduk dan *banner* ini cukup berhasil dimana peserta pelatihan sudah mempunyai kemampuan dalam membuat *banner* sendiri, dari proses membuka aplikasi *photoshop* yang digunakan dalam membuat *banner*, merancang, memasukan kalimat dan gambar hingga akhirnya menghasilkan sebuah *banner* yang *simple* namun menarik dengan tema Ramadhan.

Peserta pelatihan dapat dengan mudah mengikuti setiap materi dan instruksi dari tim tutor. Hasil dari pelatihan ini dapat menjadikan ibu-ibu pengurus Yayasan Uswatun Hasanah menjadi lebih mandiri dan ilmunya dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas.

Kemampuan membuat materi publikasi yang baik juga dapat dikembangkan secara lebih luas bukan semata diaplikasikan pada spanduk dan brosur cetak, namun juga dapat dikembangkan dalam bentuk media lain termasuk pembuatan konten publikasi melalui media sosial.

### Acknowledgements

Terima kasih kepada Ibu-ibu Pengurus di Yayasan Uswatun Hasanah, Pancoran Mas Depok Jawa Barat. Atas bantuannya yang telah menyediakan Tempat dan waktu untuk penulis melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Sehingga penulis dapat menghasilkan artikel ini sesuai yang diharapkan. Dengan kerjasama Yayasan Uswatun Hasanah didalam kegiatan ini diharapkan dapat berlangsung secara berkesinambungan terkait kebutuhan lain yang masih dalam ranah ilmu komunikasi. Diharapkan kegiatan penelitian dan pengabdian ini membawa manfaat kepada semua pihak yang terlibat dan mampu dikembangkan dalam ruang lingkup yang lebih luas.

### Daftar Pustaka

- Alo Liliweri. (2011). Komunikasi serba ada serba makna. Jakarta: Kencana.
- Alwi, Hasan. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2003). Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali.
- Creswell John.W. (2014). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ebdi Sanyoto, Sadjiman, Drs. (2005) Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Fariani, Silvy. Aryanto. (2009). Public Relations Profesi dan Praktik. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hanurawan, Fattah. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Psikologi. Surabaya: Komisi Peningkatan Kinerja Masyarakat (KPKM) Unair
- Hendratman, Hendi. (2008). Tips & Trik Graphic Desain. Bandung: Informatika.
- Hidayat, A.A.. (2014). Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta: Salemba Medika.
- Ismiani, Nanik. (2010). Modul Strategi Image/Soft Sell. Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana.
- Jefkins, Frank. (1997). Periklanan. Jakarta: Erlangga.



- Oemar Hamalik, (1986). *Media Gambar*. Bandung: CV. Mandar Maj.
- Prawira, Sulasmi Darma. (1989). *Warna: Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK.
- Rustan, Suriyanto. (2014). *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soedarso, Sp. (1990). *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sarana.
- Yin, Robert K. (2014). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.